

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai institusi pemberi pelayanan kesehatan harus memberikan pelayanan yang bermutu. Pelayanan rawat jalan merupakan suatu bentuk pelayanan kedokteran yang disediakan untuk pasien dan tidak dalam bentuk rawat inap. Pelayanan yang bermutu tidak hanya pada pelayanan medis saja, tetapi juga pada pelayanan administrasi seperti pengelolaan rekam medis. Setiap rumah sakit berkewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis (Kemenkes RI, 2018).

Rekam medis dalam rumah sakit merupakan dokumen yang sangat penting bagi keseluruhan kerja. Rekam medis dalam Rumah sakit adalah berkas catatan yang berisi dokumen identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain pada pasien. Catatan tertulis dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan, lebih lanjut rekam medis berkenaan dengan kerahasiaan seperti informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga oleh dokter, tenaga kesehatan dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2008).

Rumah Sakit Prima Husada Citra Surabaya atau lebih dikenal Rumah Sakit PHC Surabaya merupakan salah satu penyedia layanan kesehatan di Indonesia. Menyandang status Rumah Sakit Tipe B pendidikan sejak 26 Juli 2018 (Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/Menkes/410/2018) Rumah sakit tersebut memiliki usaha untuk mempertahankan akreditasi di tengah persaingan dengan rumah sakit lain. Adanya usaha tersebut maka sistem pengolahan rekam medis menjadi tujuan utama yang harus diperhatikan, tetapi dalam pelaksanaannya

masih terdapat beberapa permasalahan yaitu pada aspek hukum dan etika profesi terkait kerahasiaan berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil praktek kerja lapang pada bulan Maret 2020, didapatkan bahwa masih terdapat beberapa petugas selain petugas rekam medis masuk ke ruang rekam medis tanpa seizin petugas rekam medis.

Meskipun terdapat papan peringatan bertuliskan “selain petugas dilarang masuk”. Berikut data petugas non rekam medis yang keluar masuk ruang rekam medis:

Tabel 1.1 Data Jumlah Petugas Non Rekam Medis Yang Keluar Masuk Ruang rekam medis

No	Waktu	Jumlah
1	Jum at 28 Februari 2020	12 Orang
2	Sabtu, 29 Februari 2020	8 Orang
3	Rabu, 04 Maret 2020	7 Orang
4	Kamis, 05 Maret 2020	4 Orang
5	Senin, 09 Maret 2020	10 Orang
Jumlah		40 Orang

Sumber: Data Primer (2020)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama 5 hari observasi terdapat 40 orang selain perekam medis yang keluar masuk ruang rekam medis. Shofari dkk, (2018) menjelaskan bahwa hanya petugas rekam medis yang diizinkan masuk ruang rekam medis. Hal ini juga tidak sesuai dengan penelitian oleh Rahmadilyani dan Faizal (2018) yang menyebutkan bahwa proses pelaksanaan kerahasiaan rekam medis di Unit Kerja Rekam Medis Rumah Sakit AVECiena Medika sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dalam hal hak akses ruang *filling*.

Form rekam medis sisa yang telah di *assembling* dan terdapat identitas pasien sebelum dibawa dan dibuang oleh petugas *cleaning service* belum dihancurkan oleh petugas rekam medis dikarenakan tidak adanya alat penghancur kertas. Meskipun sampah dari unit rekam medis dipisahkan dari sampah lain tapi tidak menutup kemungkinan pada saat di bawa ke tempat pembuangan sampah kertas tracer menjadi tercecer.

Kondisi tersebut apabila terus berlanjut akan mengakibatkan kurang terlindunginya kerahasiaan rekam medis karena informasi di dalam berkas rekam medis dapat terbaca oleh orang lain yang tidak berhak. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan standar kerahasiaan berkas rekam medis, sehingga peneliti ingin mencari faktor penyebab kurang terjaganya kerahasiaan rekam medis.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keamanan Ruang Rekam Medis di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Analisis Keamanan Ruang Rekam Medis di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Keamanan Ruang Rekam Medis di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya.
- b. Mengidentifikasi kebijakan Keamanan Ruang Rekam Medis di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya.
- c. Melakukan Analisis Permasalahan Keamanan Ruang Rekam Medis dengan menggunakan Metode *Fishbone Diagram* di di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya.

### 1.2.3 Manfaat

#### a. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan oleh penulis sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, juga dapat meningkatkan keterampilan dalam menyusun laporan.

#### b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Menambah referensi untuk bahan ajar dan kepustakaan di lingkungan kampus Politeknik Negeri Jember.

#### c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan terkait Analisis Keamanan Ruang Rekam Medis di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

### 1.3.1 Lokasi

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya.

### 1.3.2 Jadwal

Praktek kerja lapangan dilaksanakan mulai tanggal 03 Februari sampai 25 April 2020 dengan pembagian jam kerja sebagai berikut :

- a. Shift pagi : 07.00 sampai 14.00
- b. Shift siang : 14.00 sampai 21.00

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Teknik pengumpulan data dalam laporan ini menggunakan beberapa metode, diantaranya :

- 1. Wawancara
- 2. Observasi